

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian sampling dengan metode *cross sectional* yang didukung oleh data primer berupa data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner yang dijawab langsung oleh responden.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tuntang waktu penelitian diambil pada Desember 2019.

C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Prabandari, 2017).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representatif dapat mewakili populasinya (Prabandari, 2017). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Total sampling*. *Total sampling* adalah Teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut

Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.

Sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang ditetapkan. Adapun kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Berdomisili di kecamatan tuntan
- b. Masyarakat yang menjual obat di warung.
- c. Masyarakat yang dapat membaca dan menulis.

Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengisi kuesioner tidak lengkap
- b. Warung yang tidak menjual obat

Untuk menentukan jumlah sampel responden, digunakan rumus perhitungan minimal sampel untuk populasi tidak diketahui (Lemeshow n.d.) sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Besar sampel

Z² = tahapan kepercayaan

P = Proposi suatu kasus tertentu terhadap populasi, bila tidak diketahui proposinya, ditetapkan 50% (0,5)

d = Derajat penyimpangan terhadap populasi yang di inginka (0,10) 5% (0,05), atau 1% (0,01).

Berikut perhitungan sampel bila populasi tidak diketahui:

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times (1 - 0,5)}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,01)}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,5 \times 0,5}{0,01}$$

$$n = 96,04 \infty 97$$

Dengan menetapkan $Z = 1,96$; $P = 0,5$ dan $d = 0,01$ didapatkan jumlah sampel minimal sebanyak 67,1 warung dan dibulatkan menjadi 68 warung responden. Pembulatan ini dilakukan untuk mengantisipasi adanya sampel yang *drop out* atau tidak memenuhi kriteria.

D. Definisi Operasional

1. Warung adalah yang menyediakan kebutuhan rumah tangga seperti sembilan bahan pokok (sembako), makanan dll, warung yang menjual obat.
2. Responden adalah penjual yang menjual obat di warung.
3. Kuesioner adalah alat untuk mengetahui perilaku masyarakat menjual obat di warung.
4. Faktor sosial adalah sebagai faktor yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan penjualan suatu obat yang di warung.
5. Faktor personal keputusan pembelian adalah sebagai faktor yang meliputi berbagai karakteristik yaitu kondisi ekonomi, pekerjaan, gaya hidup.

6. Obat adalah benda atau zat yang dapat digunakan untuk merawat penyakit, meredakan atau menghilangkan gejala, atau mengubah proses kimia dalam tubuh.
7. Perilaku adalah merupakan suatu proses yang berkaitan erat dengan proses pembelian, pada saat itu konsumen melakukan aktifitas-aktifitas seperti melakukan pencarian, penelitian, dan pengevaluasian produk.
8. Aturan penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta dapat menjaga mutu obat. Sedangkan rasionalitas adalah memperhatikan pengobatan sendiri atau dalam memilih dan menggunakan obat.

E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner kesetiap warung-warung untuk mengetahui gambaran responden tentang faktor masyarakat menjual obat di warung.

F. Alat Pengumpulan Data

1. Pengertian Kuesioner

Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunitas atau dengan mengajukan pertanyaan.

2. Jenis Kuesioner

Berdasarkan jenis pertanyaannya, kuesioner dibedakan menjadi empat macam yaitu:

a. Pertanyaan tertutup

Pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang telah disertai pilihan jawabannya. Responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang tersedia, dan tidak diberi kesempatan memberikan jawaban lain. Pertanyaan tertutup dapat berupa pertanyaan pilihan ganda atau berupa skala.

b. Pertanyaan terbuka

Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang membutuhkan jawaban bebas dari responden. Responden tidak diberi pilihan jawaban, tetapi responden menjawab pertanyaan sesuai pendapatnya.

c. Pertanyaan kombinasi tertutup dan terbuka

Pertanyaan kombinasi tertutup dan terbuka adalah pertanyaan yang telah disediakan jawabannya tetapi kemudian diberi pertanyaan terbuka, pada pertanyaan tersebut responden bebas memberikan jawaban.

d. Pertanyaan semi terbuka

Pertanyaan semi terbuka adalah pertanyaan yang disediakan pilihan jawabannya tetapi masih ada kemungkinan bagi responden untuk memberikan tambahan jawaban.

3. Merancang Kuesioner

- a. Tetapkan informasi yang ingin diketahui
- b. Tentukan jenis kuesioner dari metode administrasi
- c. Tentukan isi dari masing-masing pertanyaan

- d. Tentukan banyak respon atas setiap pertanyaan
 - e. Tentukan kata-kata yang digunakan untuk setiap pertanyaan
 - f. Tentukan urutan pertanyaan
 - g. Tentukan karakteristik fisik kuesioner
 - h. Uji kembali langkah 1 sampai 7 dan lakukan perubahan jika perlu
 - i. Lakukan uji awal atas kuesioner dan lakukan perubahan jika perlu
4. Uji validitas

Uji validitas adalah prosedur untuk memastikan apakah kuesioner yang akan dipakai untuk mengukur variable penelitian valid atau tidak. Kuesioner yang valid berarti yang dipergunakan untuk mengumpulkan data valid. Valid berarti kuesioner tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Kuesioner ada yang sudah baku, karena telah teruji validitas dan reliabilitasnya, tetapi banyak juga yang belum baku. Jika menggunakan kuesioner yang sudah baku, tidak perlu dilakukan uji validitas lagi sedangkan kuesioner yang belum baku perlu dilakukan uji validitas (Sugiyono, 2013).

Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Kuesioner yang valid harus mempunyai validitas yang internal atau rasional, bila kriteria yang ada dalam kuesioner secara rasional (teoritis) telah mencerminkan apa yang diukur, sedangkan kuesioner yang mempunyai validitas eksternal bila kriteria di dalam kuesioner disusun berdasarkan fakta-fakta empiris yang telah ada.

Cara menguji validitas kuesioner:

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang telah diukur.
- b. Melakukan uji coba kuesioner tersebut pada sejumlah responden, disarankan jumlah responden untuk uji coba minimal 30 responden.
- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban.
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing item dalam kuesioner dengan skor total, dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*.

Untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sehingga pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur. Masing-masing item dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Husein umar n.d.).

Kriteria penilaian uji validitas adalah

- a. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

5. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap

konsisten bila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama. Untuk menguji reliabilitas alat ukur penelitian maka digunakan uji *Alpha Cronbach* (Sugiyono, 2015). Uji *Alpha Cronbach* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 0 dan 1, misalnya angket atau soal bukan uraian. Instrumen dinyatakan reliabel jika Nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS dengan uji keterandalan teknik *Alpha Cronbach*.

G. Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo (2013), data penelitian kuantitatif diolah dengan menggunakan komputer, ada 5 tahap :

1. *Editing*

Editing merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian kuesioner (kelengkapan, tulisan jelas terbaca, jawaban relevan dan konsisten dengan pertanyaan).

2. *Skoring*

Skoring merupakan pemberian skor pada semua variabel terutama data kuesioner untuk mempermudah dalam pengolahan, dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengumpulan data.

3. *Coding*

Coding merupakan kegiatan untuk mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.

4. *Processing*

Processing merupakan data dari jawaban masing – masing responden yang telah diubah ke dalam bentuk kode dimasukkan ke aplikasi computer.

5. *Cleaning*

Cleaning merupakan kegiatan pembersihan data dari kesalahan yang mungkin bisa terjadi.

H. Analisis Data

Analisa data merupakan proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Analisa data di dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Analisa Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dari variabel terikat dan variabel bebas. Pada umumnya analisis ini menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoadmojo, 2013). Data univariat pada penelitian ini digunakan untuk melihat frekuensi dan persentase dari masing-masing variabel yang diteliti yaitu faktor -faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menjual obat di warung. Perhitungan persentase menggunakan rumus:

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Hasil persentase

X = Jumlah tiap kategori

N = Total responden

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat (Notoadmojo, 2013). Analisa bivariat ini digunakan untuk mengetahui hubungan karakteristik dengan pengetahuan tentang keuntungan dan kerugian, penggolongan obat, informasi etiket obat, penyimpanan obat, faktor sosial dan faktor personal.

Pada penelitian ini menggunakan analisis bivariat tipe Chi-kuadrat digunakan untuk mengadakan pendekatan dari beberapa faktor atau mengevaluasi frekuensi yang diselidiki atau frekuensi hasil observasi dengan frekuensi yang diharapkan dari sampel apakah terdapat hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Dalam statistik, distribusi chi square termasuk dalam statistik nonparametrik. Distribusi nonparametrik adalah distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui. Distribusi ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika kita tidak memiliki informasi tentang populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik parametrik tidak terpenuhi. Nilai chi square adalah nilai kuadrat karena itu nilai chi square selalu positif. Bentuk distribusi chi square tergantung dari derajat bebas (Db)/degree of freedom. Pengertian pada uji chi square sama dengan pengujian hipotesis yang lain, yaitu luas daerah penolakan H_0 atau taraf nyata pengujian. Metode Chikuadrat menggunakan data nominal, data

tersebut diperoleh dari hasil menghitung. Sedangkan besarnya nilai chi-kuadrat bukan merupakan ukuran derajat hubungan atau perbedaan

Teknik yang digunakan untuk analisis bivariat ini adalah uji *chi square* pada α 5% dengan derajat kepercayaan 95%, sehingga jika nilai $p < 0,05$, berarti perhitungan statistik bermakna (signifikan) atau menunjukkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Data yang dimasukkan dalam uji bivariat yaitu pengetahuan, penggolongan obat, rasionalitas pemilihan dan penyimpanan obat, faktor sosial, faktor personal keputusan.

Tabel 3.1 Kisi- Kisi Kuesioner

No	Indikator	No Pernyataan		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1	Pengetahuan	1,3, 4, 7	2, 5, 6	7
2	Penggolongan obat	8, 9, 10, 12	11, 13	6
3	Informasi etiket obat	14, 15, 17, 19, 20	16, 18, 21	8
4	Rasionalitas pemilihan dan penyimpanan obat	22, 23, 24, 27	25, 26	6
5	Faktor sosial	28, 30, 32, 33	29, 31	6
6	Faktor personal keputusan	34, 35, 36, 38,39	37, 40	7

Penelitian Skala Guttman adalah penelitian bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan ditanyakan, dan selalu dibuat dalam pilihan ganda yaitu “ya dan tidak”, “benar dan salah”, “positif dan negative”, untuk penilaian jawaban misalnya untuk jawaban positif diberi skor 1 sedangkan jawaban negatif diberi skor 0 dengan demikian bila jawaban dari pertanyaan adalah setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 bila skor dikoversikan dalam persentase maka

secara logika dapat dijabarkan untuk jawaban setuju skor $1 = 1 \times 100\% = 100\%$, dan tidak setuju diberi skor $0 = 0 \times 0\% = 0\%$

Table 3.2 skoring skala Gutman

Alternatif jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Untuk kode responden yaitu responden 1 = 1 sampai dengan responden 1-100. Data yang dianalisa berupa. Untuk perhitungan kuisisioner diukur menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : nilai yang didapat

F : jumlah jawaban yang benar

N : jumlah soal dari range skoring tersebut, maka penilaian

a. Tingkat pengetahuan

Table 3.3 skoring tingkat pengetahuan

No	Presentasi	Kategori
1.	8- 10%	Baik
2.	4-7 %	Sedang
3.	<3 %	Kurang

Faktor yang mempengaruhi perilaku penjual obat

Bagian ini dibagi menjadi 2 yaitu faktor sosial, faktor personal keputusan penjual

Pendekatan dengan skala Guttman, pada pilihan jawaban responden yaitu :

- 1) jawaban sesuai diberi nilai = 1
- 2) jawaban yang tidak sesuai diberi nilai = 0

Bila jawaban responden pada pertanyaan Positif jika menjawab Ya akan diberi nilai 1 dan jika Tidak akan diberi nilai 0. Sementara untuk pertanyaan yang Negatif jika menjawab Ya maka akan diberi nilai 0 dan untuk jawaban Tidak akan diberi nilai 1.

Dari range skoring tersebut, maka penilaian terhadap pengetahuan responden dibagi menjadi 3 kategori yaitu:

Table 3.4 skoring tingkat perilaku

No	Presentasi	Kategori
1.	8- 10%	Sangat berpengaruh
2.	4-7%	Berpengaruh
3.	<3%	Tidak berpengaruh